

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Proses pertumbuhan manusia terjadi sebuah perubahan dalam masa awal-awal remaja yakni pubertas. Pubertas adalah proses kematangan fisik di mana seorang remaja mencapai kematangan seksual dan menjadi mampu bereproduksi. Pubertas biasanya dimulai antara usia 8 dan 13 tahun untuk anak perempuan dan antara usia 9 dan 14 tahun untuk anak laki-laki. Pubertas dikaitkan dengan perubahan emosional dan hormonal, serta perubahan fisik seperti tumbuhnya rambut di bagian tubuh dan perubahan suara. (Breehl dan Caban, 2023). Selain perubahan fisik, terjadi perubahan signifikan terhadap perubahan hormon, kognitif, dan identitas menjelang menstruasi (Krasniqi, 2020)

Pubertas terbagi menjadi dua macam yaitu perubahan primer dan perubahan sekunder. Perubahan primer adalah dimana organ seksual sudah mulai dapat berfungsi dalam proses reproduksi baik yang ada di dalam maupun di luar (Hariyani Sulistyoningsih dan Sinta Fitriani, S.KM., M.K.M, 2022) . Perubahan primer laki-laki bisa dilihat dari terjadinya emisi okturnal atau mimpi basah sedangkan perempuan mengalami *menarche*, menstruasi pertama. Perubahan sekunder laki-laki dideterminasi dari tumbuhnya jakun, bulu sekitar tubuh, dan perubahan suara. Dalam perempuan determinannya berupa tumbuhnya payudara, membesarnya pinggul dan terjadinya *menarche* (Triyanto et al., 2010).

*Menarche* terjadi di sekitar umur 11-12 tahun, diperkirakan memasuki usia sekolah menengah pertama tingkat 6-7(Triyanto,2010). Respon yang didapat dari siswi – siswi SMP Negeri 3 kota Jambi terkait dengan *menarche* adalah negatif 52,1% dikarenakan *menarche* adalah sebuah peristiwa yang mendadak dan penuh dengan emosi. Respon negatif tersebut terdiri dari keluhan fisiologis seperti sakit kepala, pinggang, mual, dan muntah, dan juga psikologis yang labil (bingung, sedih, stress, cemas, dan emosional) (Harahap et al., 2014).

Literasi tentang akan terjadinya *menarche* juga penting untuk diketahui perempuan pra-pubertas, terutama dari ibu dari anak tersebut. Peran ibu dalam

mempersiapkan anak perempuan dalam menghadapi *menarche* berkesinambungan dengan respon anak saat pertamakali menghadapi *menarche*. Hubungan ibu sebagai mediator edukasi dengan anak berpengaruh dengan persiapan *menarche*, dengan adanya sosialisasi dengan ibu tentang menstruasi menimbulkan respon positif sebesar 78% dari 58 siswi di SDN Jakasampurna (Herliasari et al., 2022). Penelitian yang serupa dengan saran siswi pra *menarche* dan pasca *menarche* yakni beberapa faktor dari persiapan seorang siswi dalam menghadapi adalah tingkat pengetahuan siswi, usia siswi peran ibu, dan sikap. (Mahmudah dan Daryanti, 2021).

Dengan adanya kecemasan ini juga berujung ke terjadinya dismenorea (nyeri perut ketika menstruasi). Korelasi dismenorea dengan tingkat kecemasan ditunjukkan di sebuah penelitian di Pondok Pesantran Imam Syuhodo yang menunjukkan adanya *p-value*  $0,000 < 0,05$  dan R sebesar 0,540 yang berarti tingkat kecemasan dapat memprediksi kejadian dismenorea dengan remaja putri (Prihatanti, 2010). Kecemasan ini juga dirasakan oleh anak – anak pre *menarche*, anak - anak dari kelas 4-6 SD cemas akan *menarche* dikarenakan mereka berfikir bahwa mereka terkena penyakit dan juga takut diejek oleh teman sebayanya (Afiyah et al., 2016)

Terkait dengan pengetahuan, hanya didapat sedikit penelitian tentang minimnya pengetahuan siswi tentang menstruasi (Raudhati et al., 2023) dibanding yang cukup mengetahui (Novitarum et al., 2011; Wilandania, 2015; Yuniati dan Sari, 2015). Namun pengetahuan tentang siklus menstruasi dan juga penyakit terkait dengan menstruasi belum begitu diketahui oleh siswi – siswi umur pubertas (Astrika Yunita et al., 2021; Surmiasih dan Priyati, 2018). Dikutip dari hasil wawancara tidak terstruktur yang dilakukan oleh penulis dengan tenaga kesehatan bahwa banyak miskonsepsi dari remaja – remaja putri umur puber terkait dengan menstruasi (lampiran 5.7, hal 83). Selain wawancara dengan tenaga Kesehatan, wawancara dilakukan juga dengan guru BK SMP Labschool UPI Cibiru secara tidak terstruktur (Lampiran 5.9, hal 84), belum ada penyuluhan berupa media tentang *menarche* dan juga penyakit serta siklusnya. Penyuluhan terkait tentang *menarche* baru berupa metode ceramah dan hanya membahas cara memakai pembalut dengan benar.

Penanganan dalam persiapan *menarche* sudah ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan perancangan media pengenalan *menarche*. Media ini bisa berupa elektronik seperti video edukasi, aplikasi, atau siniar. Penelitian signifikan yang telah dilakukan memiliki pengaruh yang baik dalam mempersiapkan para siswi dalam menghadapi *menarche* maupun menstruasi (Lubis et al., 2022; Purbowati et al., 2021; Rahmawati et al., 2022). Penggunaan media elektronik sebagai media edukasi memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas belajar, pembelajaran yang lebih interaktif, penghematan waktu, pembelajaran fleksibel, dan juga produktivitas pembelajaran (Arifin, 2020).

Sesuai dengan pernyataan yang sudah tertera di atas kurangnya persiapan remaja dengan *menarche* bisa mengakibatkan kecemasan secara psikologis ataupun fisiologis. Maka dari itu akan dirancang sebuah video animasi 2D yang membahas tentang penanggulangan jika terjadinya *menarche*. Dari video yang dirancang “PERANCANGAN ANIMASI 2D SEBAGAI MEDIA EDUKASI *MENARCHE* PADA SISWI SMP LABSCHOOL CIBIRU”

### **1.1. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang animasi edukatif berbasis animasi 2D tentang *menarche* untuk perempuan remaja?
2. Bagaimana hasil uji coba siswi terhadap penggunaan animasi 2D sebagai media edukasi *menarche*?

### **1.2. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui rancangan media edukasi animasi 2D tentang *menarche* untuk perempuan remaja.
2. Mengetahui hasil uji coba penggunaan animasi 2D sebagai media edukasi *menarche* ke perempuan remaja.

### 1.3. Manfaat penelitian

Rancang bangun animasi 2D sebagai media edukasi *menarche* untuk siswi SMP Labschool Cibiru diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

#### 1. Bagi Peneliti

Menghasilkan produk berupa animasi berbasis animasi 2D yang bermateri tentang cara menghadapi *menarche* yang bisa menjadi bahan referensi untuk penelitian kedepannya yang serupa.

#### 2. Bagi Remaja

Memberi penyuluhan terhadap siswi SMP tingkat literasi perihal tentang *menarche* juga penyakit dan siklusnya.

#### 3. Bagi keilmuan desain

Menjadi bahan rekomendasi dan evaluasi penggunaan animasi 2D sebagai media edukasi.

### 1.4. Struktur Penelitian

Struktur organisasi skripsi yang mengacu kepada Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UPI Tahun 2019 yaitu sebagai berikut :

#### 1. Bab I : Pendahuluan

Pada pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi dengan mengikuti pedoman penulisan karya tulis ilmiah UPI tahun 2019.

#### 2. Bab II : Kajian Pustaka

Pembahasan kajian pustaka meliputi konsep serta teori melalui pendapat para ahli, sumber jurnal maupun internet juga penelitian relevan yang mendukung penelitian animasi 2D sebagai media edukasi *menarche* untuk siswi SMP Labschool Cibiru.

#### 3. Bab III : Metode Penelitian

Bagian ini menjelaskan terkait metode yang dilakukan dalam penelitian yaitu menggunakan jenis penelitian *Design dan Development (DND)*. Desain penelitian yang digunakan yaitu desain Ellis dan Levy yang melalui enam tahapan, yaitu tahap

mengidentifikasi masalah, menentukan tujuan, mendesain dan merancang produk, pengujian dan evaluasi produk, serta menyimpulkan hasil. Lalu partisipan penelitian, populasi dan sampel, instrumen yang digunakan selama pengumpulan data yaitu instrumen ahli materi, ahli media dan uji coba pengguna, serta teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah diperoleh.

#### 4. Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Pada bagian temuan dan pembahasan menjelaskan proses dalam perancangan produk yang menggunakan desain Ellis dan Levy dengan enam tahapan, yaitu tahap mengidentifikasi masalah, menentukan tujuan, mendesain dan merancang produk, pengujian dan evaluasi produk, serta menyimpulkan hasil. Pada tahap mendesain dan merancang produk menggunakan tahap pengembangan animasi menurut Gede (2020) yaitu, pra produksi, produksi, dan paska produksi. Lalu hasil temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dari uji validasi ahli media, validasi ahli materi dan uji coba pengguna ke 98 siswi SMP tingkat 7-8 Labschool UPI Cibiru.

#### 5. Bab V : Kesimpulan dan Rekomendasi

Bab V membahas mengenai hasil kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan, bagaimana implikasinya, serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.